

TIPS MENJADI MASTER OF CEREMONY (MC) YANG BAIK

Oleh : Chusnu Syarifa Diah Kusuma

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kita pasti sudah pernah mengikuti suatu acara baik acara itu resmi ataupun tidak resmi. Dalam suatu acara terdapat seseorang yang bertugas untuk mengatur jalannya acara yaitu seorang MC (Master of Ceremonial) atau pembawa acara yang tidak dapat dipisahkan dari suatu acara. Bayangkan saja suatu acara yang tidak adanya pembawa acara, maka tidak akan sukses suatu acara. Master of ceremony atau pembawa acara merupakan suatu profesi, untuk itu seorang pembawa acara dituntut untuk profesional. Karena profesi Pembawa Acara atau MC sangat berpengaruh dengan jalannya suatu acara. Dimana seorang MC harus mampu membaca situasi, menciptakan suasana sesuai dengan karakter acaranya, yang memungkinkan adanya dialog dengan audience. Selain adanya MC, dalam suatu acara yang resmi terdapat protokol, yaitu tata acara, khususnya acara resmi, seperti acara kenegaraan atau melibatkan pejabat negara, pengaturan keseluruhan kegiatan dari awal hingga akhir. Pada makalah ini akan dibahas mengenai MC atau pembawa acara

B. PENGERTIAN MC

Istilah Pembawa Acara (PA) merupakan terjemahan bebas dari istilah “Master of Ceremony” (MC). Disamping itu ada pula yang menyebut dengan istilah pemarah acara, penyiar dan lain sebagainya. Membawa Acara adalah proses berbicara dengan cara mengatur susunan atau jalannya acara agar acara tersebut bisa berjalan dengan baik dan tersusun sistematis. Dalam kegiatan yang diacarakan, selalu ada orang yang bertugas memberitahu dan mengatur pelaksanaan setiap mata acara. Pergantian dari satu mata acara ke mata acara berikutnya selalu mengikuti perintahnya. Orang-orang yang terlibat dalam setiap mata acara itu pun selalu mematuhi. Lancar tidaknya suatu acara sangat bergantung kepadanya. Dialah yang disebut pembawa acara. Pembawa acara adalah orang yang mengatur atau memberikan narasi dan informasi mengenai susunan suatu acara atau kegiatan (Wikipedia, 2008:1).

Menurut Wiyanto dan Astuti (2002:2) Pembawa Acara adalah orang pertama yang berbicara dalam suatu acara (Wiyanto dan Astuti, 2002:2). Sebagai pembawa acara, dia harus bisa menarik perhatian hadirin untuk segera merasa terlibat dalam pertemuan itu. Kalau upaya ini gagal, jalannya acara menjadi hambar, tidak berkesan dan mengecewakan. Sebaliknya bila pembawa acara pandai menguasai hadirin, maka acara menjadi lancar dan menyenangkan. Dengan demikian kesuksesan sebuah acara berada di tangan pembawa acara. Menurut Tantra Wisanggeni (2011:51) menyimpulkan bahwa pembawa acara adalah orang yang membawakan narasi atau informasi dalam suatu acara atau kegiatan, biasanya bertugas memandu acara dan bertanggung jawab atas lancar dan suksesnya acara. Seorang MC harus mampu membaca situasi, menciptakan suasana sesuai dengan karakteristik acaranya, dan memungkinkan adanya dialog dengan audience. Acara yang dibawakan adalah acara-acara hiburan yang menuntut kreativitas dan improvisasi yang akan menciptakan karakteristik acara sesuai dengan jenis acaranya

C. TUGAS MC

Master of Ceremony (MC) adalah seorang yang akan memandu suatu rentetan acara secara teratur dan rapi, mulai dari *opening* hingga *closing*. Kemampuan MC akan sangat menentukan apakah sebuah acara akan berlangsung sukses, lancar, dan meriah. Atau sebaliknya, acara menjadi monoton, tidak menarik dan berantakan. Karena itu, seorang MC harus benar-benar menguasai seluruh aspek yang akan mempengaruhi kelancaran acara pada saat dia memandunya. Bisa dikatakan, seorang MC adalah benar-benar produser atau sutradara pada sebuah acara. Tugas MC memastikan acara berlangsung lancar, tepat waktu, meriah, berkesan, dan sesuai dengan susunan atau *rundown* acara. Tugas dan peran penting MC sering diringkas dalam istilah TIM (*Time, Introducer, Mood Setter*).

1. *Time* :

MC bertanggungjawab memastikan acara berjalan sesuai waktu dan sesuai dengan urutan acara yang ditetapkan. Dalam hal ini MC bisa disebut juga sebagai *the king of the programme*, karena MC berfungsi sebagai pengendali acara sesuai dengan waktu dan susunan acara.

MC bertanggungjawab memastikan acara dimulai dan diakhiri tepat waktu. Jika pengisi acara belum datang, atau “tamu istimewa” yang ditunggu belum datang, maka MC harus dapat

membuat *audience* tidak hanya menatap sebuah panggung kosong. MC harus dapat menghidupkan suasana ditengah keadaan yang tak terduga seperti itu.

2. Introducer

MC memiliki tugas untuk mengenalkan pembicara atau pengisi acara kepada *audience*. Oleh karena itu mutlak bagi MC mengenal lebih mendalam profil dan latar belakang pengisi acara (*background knowledge*), seperti nama asli, nama panggilan, profesi, jabatan, tempat dan tanggal lahir, prestasi, dsb. *Knowledge* seperti itu bisa didapatkan MC melalui riset sederhana.

MC harus menjadi jembatan dalam membangun kredibilitas pengisi acara atau pembicara dengan *audience*. MC sekaligus menjadi jembatan dalam menjalinkan hubungan antara pengisi acara dan *audience*. MC harus dapat mengenalkan pengisi acara sebaik mungkin sehingga *audience* mengapresiasi pengisi acara

3. Mood Setter

MC harus mampu menjaga antusiasme, gairah, dan kemeriahan suasana. Jangan biarkan *audience* bosan. MC adalah pemimpin *audience* yang dapat memberikan “komando” tepuk tangan sebagai apresiasi kepada pengisi acara.

MC adalah pengarah bagi *audience*. Layaknya juga seperti seorang produser atau pengarah acara dalam sebuah program televisi. MC harus menunjukkan semangat dan gairah, serta keceriaan. Sehingga sikap MC tersebut akan menular kepada *audience*. (rumahpublicspeaker.wordpress.com)

4. SYARAT MENJADI MC

Menurut Agus Lahinta (2009) , untuk menjadi Master of Ceremony yang baik, seseorang harus mempunyai syarat sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pengalaman yang luas

Pengetahuan yang banyak akan diperoleh dengan banyak membaca buku dengan berbagai disiplin ilmu, menonton TV, mendengar radio dan hal lain sedangkan pengalaman akan diperoleh dengan meningkatkan jam terbang memandu acara serta latihan yang sungguh-sungguh.

2. Cerdas

Kualifikasi pendidikan seseorang bukan hal utama seperti halnya pengetahuan dan pengalaman. Karena bukan pendidikan formal yang menjadi penentu keberhasilan kerja seorang MC, tetapi kecerdasan. MC yang cerdas adalah MC yang tau persis pada apa yang dikatakannya, sanggup dan cepat mengambil keputusan, membuat pesan dengan jelas, singkat, tenang bila terjadi hal-hal yang mendadak di luar scenario

3. Rasa humor

Orang yang tidak memiliki sense of humor akan mendapat kesulitan untuk mendalami sebagai MC. Ada dua hal yang menyangkut masalah ini :

- a. Audience tidak menghendaki berkomunikasi dengan seorang MC yang bermuka masam, terlalu kaku dan tegang, karena mereka datang untuk menghadiri sebuah acara yang dapat menghibur dan memberikan kesegaran.
- b. Bagi seorang MC yang tidak mempunyai sense of humor, tidak seorang pun yang dapat menolong anda untuk menghidupkan dan menyemarakkan suasana dan penampilan anda. Sangat perlu bagi seorang MC mempunyai selera humor asalkan jangan meniru benyolan lawak orang lain secara langsung.

4. Sabar dan rencah hati

Pelaksanaan suatu acara melibatkan banyak pihak yang masing-masing mempunyai cara dan keinginan sendiri-sendiri dalam mencapai tujuan. Akibatnya pada saat acara sedang berlangsung mungkin sekali muncul instuksi-instruksi yang membingungkan.

Belum lagi kalau ada pengisi acara yang rewel, tidak sepenuhnya mempercayai MC atau beberapa kali ada perubahan acara. Di sinilah dibutuhkan kesabaran dan ketenangan seorang MC sehingga dapat menyenangkan semua pihak

5. Imajinatif

Berbagai macam acara akan ditemui disepanjang perjalanan karier seorang MC, dan masing-masing acara mempunyai karakter dan tingkat kesulitan yang berbeda. Pada saat tertentu MC dituntut untuk kreatif, agar acara yang biasa-biasa saja bisa jadi meriah. Tentu dibutuhkan ide-ide cemerlang yang hanya bisa datang pada MC yang mempunyai imajinasi tinggi bahkan bisa memanfaatkan imajinasi audience

6. Antusiasme

Seorang MC tidak mungkin menjalankan aktifitasnya tanpa antusiasme, sebab tanpa itu hampir dapat dipastikan bahwa dia akan gagal menjalankan perannya. Antusias akan

mencerminkan kesungguhan MC dalam memandu sebuah acara. **Namun demikian jangan menempatkan antusiasme pada kesempatan yang salah.**

7. Kemampuan bekerjasama

Pada pelaksanaan kerjanya, seorang MC tidak dapat berkerja seorang diri. Selalu ada pihak lain yang menunjang penampilan MC, seperti protocol, stage manager, soundman, lightingman, dsb. Karena itu dibutuhkan kemampuan bekerjasama dan pengertian yang baik di antara sesama petugas

5. Teknik menjadi Master of Ceremony (MC)

Dalam kaitan dengan teknik menjadi MC, ada 4 hal yang harus diperhatikan (diambil dari sumber Agus Lahinta dan Roy Tombakan) yaitu :

a. Suara dan cara berbicara

1. Speed : standar kecepatan bicara Mc ada hubungannya dengan karakteristik acara
2. Volume : volume tergantung pada sarana, produk suara harus tetap bulat
3. Power : suara yang tidak memiliki kekuatan akan terdengar ringan, untuk acara resmi kesannya kurang mantap dan tidak berwibawa
4. Tone : suara rendah terkesan lebih hikmah, suara tone tinggi akan terdengar lebih bersemangat
5. Timbre: suara yang ekspresif akan sangat mempengaruhi pendengarannya dan menciptakan karakteristik
6. Nafas : cara bernafas sangat berpengaruh pada cara berbicara

b. Teknik berbicara

1. Intonasi : irama atau lagu dalam berbicara
2. Artikulasi : kejelasan kata
3. Stressing : penekanan untuk memberikan energy
4. Phrasing : pemutusan kalimat atau jeda

Key : Intonasi wajar, artikulasi jelas, phrasing tepat dan power mantap.

c. Bahasa tubuh/ gesture

Sesuai dengan karakteristik acara, gerak tubuh MC juga memiliki perbedaan yang nyata , misalmya :

1. Acara resmi : tempat sudah ditentukan, gerakan tangan sangat terbatas tidak boleh lebih tinggi dari bahu

2. Acara seni hiburan: diatas stage (panggung) dan mempunyai keleluasaan gerak, gerak tangan lebih bebas, spontan, mengekspresikan tujuan disesuaikan dengan karakteristik acara. Sikap tubuh adalah cerminan dari perilaku keseharian yang sebaiknya sesuai dengan etiket dan estetika
 3. Duduk : tubuh tegak, bahu rileks, tangan diatas pangkuan. Untuk wanita kaki tertumpang rapi atau rapat terarah
 4. Berdiri : untuk wanita membentuk sudut 45 derajat, sikap tubuh tegak, dada tegap, bahu rileks, untuk pria kaki sedikit terbuka.
 5. Berjalan : tubuh tegak, bahu rileks, langkah mantap
 6. Cara memandang hadirin : harus memandang seluruh hadirin, baik yang berada disebelah kiri maupun kanan, depan atau belakang.
 7. Cara bersikap : bersikap tenang, wajar dan sopan
- d. Penampilan

Yang dimaksud dengan performance pada pelaksanaan kerja MC meliputi tata busana dan tat arias, contohnya :

1. Acara resmi
 - Busana
 - Wanita : seragam kantor, two pieces atau three pieces dengan blazer
 - Pria : seragam kantor safari atau setelan jas
 - Tata rias : natural
2. Acara peresmian
 - Busana
 - Wanita : busana daerah atau nasional
 - Pria : busana daerah atau batik
 - Tata rias : lengkap tidak mencolok pada pagi hari
3. Acara semi hiburan
 - Busana
 - Wanita : bebas rapi, cocktail dress (campuran), jika ada hubungan dengan agama muslim berbusana muslim
 - Pria : bebas, rapi, batik
 - Tata rias : lengkap

4. Acara hiburan

Acara hiburan ada kalanya diselenggarakan secara sederhana. Busana MC bebas rapi seperti pada acara semi hiburan, atau menyesuaikan dengan keadaan atau

Kiat tampil memikat :

Agar kita bisa tampil memikan dengan penampilan yang berwarna, atraktif dan professional, maka ada beberapa kiat yagn bharus diperhatikan dan dilakukan , yaitu:

1. Uraikan singkatan dalam pembukaan, misalnya KNPI diuraikan
2. Eye Contact (Kontak Mata)
3. Opening touch (dapt berupa lelucon pertanyaan atau pertanyaan yang controversial)
4. Emotional Content (dengan cara: mempertegas kata, mengulang kata, menunda kata/ memperpanjang kata)

Hal – hal lainnya yang harus diperhatikan :

1. Cara memegang mikrofon

Mikrofon yagn sudah ada standard tidak perlu dipegang-pegang. Bila tida ada standard pengan secara wajar, jangan dipakai bergaya seperti penyanyi atau mainan seperti layangan

2. Cara memegang catatan

Seharusnya membawa catatan berisi susunan acara. Ut nuk acara resmi gunakan map, untuk acara setenah resmi atau tidak resmi gunakan kertas kecil yang berisi catatan dan dipegang tangan kiri sementara tangan kanan digerak-gerakan secara spontan menyertai pembicaraan

3. Cara mengakhiri acara

Jangan buru-buru pergi meninggalkan tempat begitu acara telah selesai, tetap berdiri sambil memandang hadirin yagn bergerak keluar.

4. Cara mengatasi grogi

Melakukan persiapan yagn baik, dating sebelum waktunya, adaptasi dengan kondisi dan situasi, serta relaksasi

5. Cara meningkatkan rasa percaya diri, bisa dengan melakukan evaluasi diri, memperluas wawasan, dan memperhatikan penampilan

6. Etiket MC

Beberapa etiket MC yang perlu diperhatikan antara lain : (Agus Lahinta, 2009)

1. MC tidak harus membacakan susunan acara kecuali untuk acara resmi
2. se usai pejabat memberikan sambutan pada acara resmi, MC tidak perlu memberikan ucapan terima kasih, komentar atau tanggapan
3. bila mempersilakan pejabat memberikan sambutan, sebaiknya MC bergerak meninggalkan mike atau pada saat yang sama ketika pejabat meninggalkan mike
4. jangan memulai acara berikutnya, sebelum pejabat yang baru saja selesai memberikan sambutan tiba di tempat duduknya.
5. apabila acara tersebut banyak melibatkan banyak wartawan, fotografer dan kameramen sehingga kelihatan mengganggu jalannya acara, secara formal beri kesempatan kepada mereka untuk mengambil dan segera akhiri dengan cara yang sama.
6. Untuk catatan- catatan MC gunakan kertas yang terpotong rapi dengan catatan yang teratur dan jangan mengangkat kertas terlalu tinggi
7. Jangan memukul, meniup atau selalu mengerak-gerakan mike sebelum dan pada saat berbicara.

7. Tips umum menjadi MC yang baik

Adapun beberapa tips yang dapat diterapkan oleh seseorang yang akan menjadi MC antara lain :

a. Kenali acara

Kunci menjadi MC yang baik adalah percaya diri. Mengetahui apa yang terjadi dan dengan begitu MC akan tau apa yang harus dibicarakan. Pelajari nama, tema, susunan, tujuan, pengisi acara, dan undangan atau tamu yang akan hadir.

b. Komunikasi terus dengan panitia acara

Panitia akan member tahu jadwal dan susunan acara. MC akan menjadi makin siap. Persiapan MC akan membuat focus dalam berinteraksi dengan audiens.

c. Tetap tersenyum

Kecuali dia acara duka cita, tetaplah tersenyum selama membawakan acara. Senyum akan menunjukkan bahwa MC rileks, nyaman, dan senang. Jika MC ingin audiens senang, MC harus memberi contoh.

d. Jangan lupa tugas utama adalah berbicara kepada kerumunan (orang banyak)

MC harus selalu member informasi kepada mereka tentang acara yang akan dan sedang berlangsung. MC harus mampu member waktu persiapan bagi yang akan tampil mengisi acara.

e. Pelajari detail acara

Jangan sampai tampil sebagai MC dengan kepala kosong dan tidak punya gambaran apapun tentang acara yang dibawa. Pelajari tema, lakukan riset data tentang topik dan pengisi acara. Itu akan menjadi bahan baku materi pembicaraan sebagai MC

f. Jangan berhenti ketika terjadi kesalahan

Improvisasi sangat diperlukan ketika MC terkadang membuat kesalahan. Jangan stress dan tetap lanjutkan membawa acara.

g. Asah sense of humour

Coba sampaikan humor. Tidak ada yang suka host yang membosankan. Berusahalah tertawa sesekali dan sampaikan humor, joke atau candaan untuk menghangatkan suasana

h. Arahkan pandangan mata kepada sesuatu atau berpikirlah tentang sesuatu yang menurut anda tidak gugup..

Tatap dinding atau jam dan berbicara kepada mereka membuat MC tidak akan gugup

i. Berhati-hati dengan kata-kata

Pelan-pelan dalam berbicara. Jika berbicara terlalu cepat, audiens tidak akan mengerti perkataan MC.

j. Ajukan pertanyaan yang bisa dijawab audiens

Terutama untuk anak-anak muda yang akan menjawab ya atau tidak jika Anda tanya. Itu akan membuat mereka fokus dan tidak mengabaikan MC

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Lahinta. 2009. Master Of Ceremony (MC). Disampaikan pada Bimtek Master of Ceremony dan keprotokoleran Pemkab Bone Bolango.
- Wisanggeni, Tantra. 2011. *Cara Instan Jago MC dan Berpidato dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pinang Merah Publisher.
- Wiyanto, Asul, dan Prima K. Astuti, 2002. *Terampil Membawa Acara*. Jakarta: PT.Grasindo

Sumber lain :

<https://ntprasetyo.files.wordpress.com/2012/06/menjadi-master-of-ceremony-yang-baik.pdf>
<https://rumahpublicspeaker.wordpress.com/2015/09/20/79/>

